

LOA RISET



SURAT PERJANJIAN KERJASAMA PENELITIAN

Surat perjanjian kerjasama penelitian ini (selanjutnya disebut sebagai “LoA”) dibuat pada HARI Rabu, TANGGAL 26 Oktober, TAHUN 2022.

Bersama ini saya tanda tangani sebagai Ketua Tim dari Tim Riset Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebuah Institusi Negeri Perguruan Tinggi yang alamat utamanya di Jl. Ar-Raniry No. 1 Darussalam Banda Aceh 23111, Provinsi Aceh, Indonesia.

Dan untuk tujuan LoA ini diwakili oleh:

1. Nama : Dr. Salami, MA
Departemen : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Posisi : Dosen

Saya setuju untuk melakukan kerjasama penelitian dengan Ketua Tim Peneliti Pascasarjana Program Studi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY):

1. Dr. Fitriah M. Suud, M.Ag
2. Dr. Salami, M.A
3. Prof. Sjafri Sairin, Ph.D
4. Dr. Tri Naimah, M.Si

Sebagai Tim Peneliti Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Indonesia, yang beralamat di Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan Bantul, Yogyakarta, DIY 55183, Republik Indonesia (selanjutnya disebut “UMY”).

Kedua tim disini akan mengerjakan penelitian kolaboratif yang berjudul:

PENGEMBANGAN ALAT UKUR IDENTITAS SOSIAL REMAJA BERBASIS BUDAYA ACEH

LoA ini menetapkan di bawah kerangka kerja pasti dan maksud dari kedua Tim untuk berkolaborasi.

Dalam mencapai tujuan LoA ini, kedua tim akan memperoleh manfaat yang akan diperoleh untuk kerjasama penelitian dengan cara sharing dan selanjutnya menyelesaikan penelitian.

LoA ini valid dan akan tetap berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal LoA ini.

TERTANDA:



(Dr. Salami MA.)



(Dr. Fitriah M. Suud, M.Ag)

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**PENGEMBANGAN ALAT UKUR IDENTITAS SOSIAL REMAJA
BERBASIS BUDAYA ACEH**

Fitriah, Dr., S.Pd.I., M.Ag. (1317107801)
Sjafri Sairin, Prof., M.A., Ph.D. ()
Ansorul Alim (20210720069)
Dr. Salami, MA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Dibiayai Oleh Lembaga Riset dan Inovasi (LRI)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tahun Anggaran 2022/2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Kampus terpadu: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55183

Telp. (0274) 387656 (hunting) Fax. (0274) 387646

PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian.

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Informasi Data Usulan Penelitian

1. IDENTITAS PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

PENGEMBANGAN ALAT UKUR IDENTITAS SOSIAL REMAJA BERBASIS BUDAYA ACEH

B. SKEMA, BIDANG, TEMA, DAN TOPIK PENELITIAN

Skema Penelitian	Bidang Fokus Penelitian	Tema Penelitian	Topik Penelitian
Penelitian Terapan	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Seni, identitas, kebudayaan, dan karakter bangsa	Pembudayaan nilai-nilai karakter utama

C. KOLABORASI DAN RUMPUN ILMU PENELITIAN

Jenis Kolaborasi Penelitian	Rumpun Ilmu 1	Rumpun Ilmu 2	Rumpun Ilmu 3
Kolaboratif Dalam Negeri	ILMU SOSIAL HUMANIORA	ILMU SOSIAL	Humaniora

D. WAKTU PELAKSANAAN

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Lama Penelitian
2022	2023	1

E. ANCOR RESEARCH

Anchor Research	Topik Anchor
Sri Rejeki Murtiningsih, S.Pd., M.Ed., Ph.D.	Education and Culture

2. IDENTITAS PENELITIAN

Nama	Peran	Tugas
Fitriah, Dr., S.Pd.I., M.Ag.	Ketua Pengusul	
Sjafri Sairin, Prof., M.A., Ph.D.	Pakar Bidang	Merumuskan Kerangka Teori Penelitian
Ansorul Alim	Mahasiswa Bimbingan	Membantu melakukan verbatim hasil penelitian

3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Kepakaran
SMAN 13 Banda Aceh	Dr. Dra. Sitti Hasnidar, M.Pd	Kepala Sekolah

4. KOLABORASI PENELITIAN (JIKA ADA)

Mitra	NIDN/NIK	Instansi
Dr. Salami, MA	1171014512650003	UIN Ar- Raniry

5. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib

Tahun	Jenis Luaran
1	Uji Coba Produk
1	Hak Cipta

Luaran Tambahan

Tahun	Jenis Luaran
1	Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi (SCOPUS)

6. KLUSTER

Kluster	Sub Kluster	Group Riset	Mata kuliah
			--

7. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Total Keseluruhan RAB Rp. 18,000,000

Tahun 1 Total Rp. 18,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
BAHAN	ATK (Kertas/Tinta/Alat Tulis dll)	ATK	Paket	2	Rp. 250,000	Rp. 500,000
BAHAN	Bahan (Habis Pakai)	Paket Data	Unit	4	Rp. 100,000	Rp. 400,000
PENGUMPULAN DATA	Tiket Transportasi	PP Jogja - Aceh	OK(Kali)	2	Rp. 3,000,000	Rp. 6,000,000
PENGUMPULAN DATA	Transportasi/BBM	Rental Mobil	OK(Kali)	5	Rp. 300,000	Rp. 1,500,000
PENGUMPULAN DATA	Hotel/penginapan	biaya 5 hari x2 orang	OH	2	Rp. 1,500,000	Rp. 3,000,000
PELAPORAN, LUARAN WAJIB, DAN LUARAN TAMBAHAN	Biaya Luaran KI (Patent, Hak Cipta, dll)	mengurus Hak cipta dan ujicoba produk	Paket	2	Rp. 500,000	Rp. 1,000,000
PELAPORAN, LUARAN WAJIB, DAN	Article Processing Charge (APC)	biaya	Artikel	1	Rp. 5,100,000	Rp. 5,100,000

Jenis Pembelian	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Harga Satuan	Total
LUARAN TAMBAHAN						
PENGUMPULAN DATA	Honorarium Asisten Lapangan	biaya	OJ	0	Rp. 0	Rp. 0
PENGUMPULAN DATA	Honorarium Petugas Survey	biaya	OH/OR	0	Rp. 0	Rp. 0
ANALISIS DATA	Honorarium Pengolah Data	biaya	Per Penelitian	2	Rp. 250,000	Rp. 500,000

8. LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN SKEMA:

Judul : PENGEMBANGAN ALAT UKUR IDENTITAS SOSIAL REMAJA BERBASIS BUDAYA ACEH
 Peneliti/Pelaksana : Fitriah, Dr., S.Pd.I., M.Ag.
 NIDN : 1317107801
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Nomor HP : 085270812895
 Alamat surel (e-mail) : fitriah@umy.ac.id

Anggota

Nama : Sjafrin Sairin, Prof., M.A., Ph.D.
 NIDN :
 Jabatan Fungsional : Guru Besar
 Program Studi/Fakultas : Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam

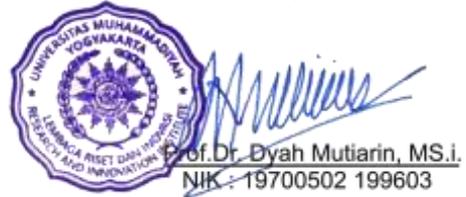
Nama : Ansurul Alim
 NIM : 20210720069
 Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam

Mitra : SMAN 13 Banda Aceh
 Nama Mitra : Dr. Dra. Sitti Hasnidar, M.Pd
 Kepakaran : Kepala Sekolah

Nama : Dr. Salami, MA
 NIK : 1171014512650003
 Institusi : UIN Ar- Raniry

Biaya : Rp. 18,000,000

Yogyakarta, 15 April 2023
 Mengetahui,
 Kepala LRI,



9. RINGKASAN

Remaja merupakan pribadi yang sedang mencari jati dirinya, tumbuh berkembang untuk yang terbaik untuk keluarga dan masyarakatnya. Namun dalam menjalankan tugas masa perkembangannya tidak selalu berjalan dengan baik. Seluruh tujuan dan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebenarnya dipusatkan pada penanggulan sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan. Selain itu, tugas pada masa remaja juga, mempersiapkan menghadapi masa dewasa. Pada masa ini, setiap orang akan melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Walau demikian, terdapat beberapa remaja, yang sulit dan bahkan gagal dalam menjalankan tugas-tugasnya saat masa remaja itu. Sebab pada masa remaja inilah, adalah masa peralihan, dimana penemuan jati diri untuk menjawab siapa dirinya adalah tugas remaja. Selain itu, tugas masa remaja juga adalah bagaimana orang lain menilai dirinya dan juga bisa berarti bahwa tugas remaja adalah bagaimana hubungannya dengan orang sekitarnya. Banyak terjadi pada remaja perilaku yang bertentangan dengan dirinya sendiri dan terjerumus pada keadaan yang memprihatinkan. Banyak remaja terlibat dalam kenakalan, bersikap tidak sesuai dengan identitasnya sebagai seorang remaja baik putri maupun putra. Sementara itu sebenarnya dalam setiap budaya memiliki prinsip-prinsip tertentu yang merupakan nilai yang dapat jadi acuan. Aceh merupakan bagian Indosia di Ujung Barat yang memiliki budaya gotong royong dan budaya malu yang dikenal dengan istilah *Tueng Bela*. Budaya ini mengandung makna bahwa remaja harus tumbuh menjadi pribadi yang mulia, bertanggungjawab dan menjadi remaja sejati sesuai dengan jenis kelaminnya atau tumbuh berkembangsesuai kodratnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali budaya Aceh tersebut yang kemudian dapat dikembangkan menjadi alat ukur. Setelah jadi alat ukur identitas social remaja ini dapat langsung diterapkan bagi mereka. Oleh sebab itu metode penelitian ini terdiri dari pendekatan yaitu metode kualitatif untuk Menyusun alat ukur dan metode kuantitatif untuk mengukur identitas social remaja di Aceh. Adapun luaran dari penelitian ini adalah uji coba Produk, Hak Cipta dan Artikel yang akan dipublikasikan pada jurnal bereputasi. Adapun jurnal yang akakn kami tuju adalah Cogent Psychology. TKT yang dicapai dalam penelitian ini adalah 6 sebagai TKT peenelitian Terapan.

10. KEYWORDS

Alat Ukur, Identitas Social, Remaja, Budaya, Aceh

11. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Aceh sebagai sebuah wilayah bagian Barat Indonesia yang memiliki budaya gotong royong dan bekerja sama yang kuat. Dalam banyak aktivitas masyarakat dikerjakan bersama-sama. Budaya ini menjadi warisan turun temurun dan mencari ciri khas yang melekat pada

masyarakatnya mulai anak-anak, remaja dan orangtua. Sehingga budaya tersebut kemudian menjadi identitas sosial masyarakat Aceh.

Konsep identitas sosial mewakili bagian dari konsep diri individu yang muncul dari evaluasi yang terkait dengan menjadi bagian dari satu atau lebih kelompok sosial dan kelompok tersebut. Konsep diri identitas sosial ini didasarkan pada keanggotaan kelompok, dan identitas individu didasarkan pada karakteristik pribadi yang unik. Selanjutnya identitas sosial mengacu pada kelompok sebagai entitas yang dipersepsikan.

Kelompok sosial mempengaruhi individu secara psikologis melalui keterampilan yang diinternalisasikan sebagai bagian dari identitas sosial. Kelompok sosial berarti lebih dari sekedar kumpulan individu di satu tempat pada suatu waktu (Wibisono & Musdalifah, 2020).

Luhtanen dan Crocker (dalam Suwartono & Moningga, 2017) menciptakan skala laporan diri untuk mengukur identitas sosial individu. Mereka menemukan bahwa identitas sosial memiliki empat dimensi, yaitu keanggotaan, publik, pribadi dan identitas. Aspek keanggotaan, menekankan nilai-nilai pribadi ketika menjadi bagian dari suatu kelompok. Aspek publik, menekankan persepsi individu terhadap penilaian orang lain terhadap kelompoknya. Aspek pribadi menekankan evaluasi pribadi sebagai bagian dari kelompok, dan aspek identitas menekankan pentingnya memiliki pemahaman diri.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengalami proses pengembangan diri di lingkungan, baik di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, sebagai kemampuan emosional siswa yang terbentuk dalam kontak dengan lingkungan. Oleh karena itu budaya dimana remaja tinggal akan menginternalisasi nilai-nilai kultural yang khas.

Untuk itu, untuk mengkaji identitas sosial remaja di Aceh, perlu dikembangkan alat ukur yang sesuai dengan karakter budaya. Suwartono & Moningga, (2017) telah melakukan uji psikometri dengan menyesuaikan skala Collective Self-Esteem (CSE) dengan skala identitas sosial (IS) dalam konteks warga negara Indonesia. Peneliti menemukan empat aspek pembentuk identitas diri mahasiswa di Jakarta, yaitu keanggotaan, pribadi, publik dan identitas. Sedangkan Wibisono & Musdalifah (2020) menemukan empat faktor pembentuk identitas sosial mahasiswa yaitu *reflective*, *belonging*, *unsatisfaction*, dan *unconciuous*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, karena akan mengembangkan instrumen yang sesuai untuk mengukur identitas sosial remaja dalam konteks remaja Aceh.

Ketika remaja tumbuh dalam komunitas mereka, mereka mengembangkan kepekaan terhadap status dan integritas di dalam dan di luar kelompok. Remaja percaya bahwa negara, budaya, bahasa dan agama mereka lebih unggul dan sesuai dengan orang lain, inilah yang disebut dengan identitas sosial. Ketika individu berjuang dengan harga diri, individu tersebut

memiliki dua komponen, yaitu identitas pribadi dan identitas sosial, berdasarkan kelompok di mana individu tersebut berasal. Oleh karena itu, individu membutuhkan identitas sosial untuk bangga dalam hubungannya dengan orang lain (Tajfel & Turner, 2019). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku antarkelompok, atau identitas sosial individu, didasarkan pada persepsi mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Teori identitas sosial telah digambarkan sebagai teori yang memprediksi perilaku di antara kelompok-kelompok tertentu berdasarkan perbedaan status kelompok,

Remaja tumbuh dalam komunitas mereka, mereka mengembangkan kepekaan terhadap status dan integritas di dalam dan di luar kelompok. Remaja percaya bahwa negara, budaya, bahasa dan agama mereka lebih unggul dan sesuai dengan orang lain, inilah yang disebut dengan identitas sosial. Ketika individu berjuang dengan harga diri, individu tersebut memiliki dua komponen, yaitu identitas pribadi dan identitas sosial, berdasarkan kelompok di mana individu tersebut berasal. Oleh karena itu, individu membutuhkan identitas sosial untuk bangga dalam hubungannya dengan orang lain (Tajfel & Turner, 2019). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku antarkelompok, atau identitas sosial individu, didasarkan pada persepsi mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Teori identitas sosial telah digambarkan sebagai teori yang memprediksi perilaku di antara kelompok-kelompok tertentu berdasarkan perbedaan status kelompok, legitimasi yang dirasakan, dan stabilitas yang dihasilkan dari perbedaan status tersebut. Identitas sosial merupakan bagian dari pemahaman diri individu. Konsep diri, yang kemudian berkembang menjadi harga diri kolektif, berasal dari pengetahuan tentang interaksi dengan kelompok sosial di mana individu merasa dihargai dan terhubung secara emosional. Individu perlu mengembangkan perasaan positif tidak hanya tentang identitas pribadi, tetapi juga tentang identitas sosial (Tajfel & Turner, 2019).

Menurut Jackson & Smith, (1999) konsep identitas sosial didasarkan pada empat dimensi: persepsi dalam konteks antar kelompok, ketertarikan intragroup, keyakinan dan depersonalisasi terkait. Peran yang dimainkan identitas sosial dalam hubungan antarkelompok tergantung pada dimensi yang diterapkannya. Bias dalam kelompok mencerminkan perasaan kurang suka di luar kelompok dan simpati di dalam kelompok. Hal ini kemungkinan karena afiliasi kelompok dan biasanya disertai dengan pengakuan dari kelompok lain. Melalui identifikasi dengan kelompok, status kelompok dan prestise mempengaruhi persepsi setiap individu dalam kelompok. Kesadaran ini menuntut individu untuk menilai baik kelompoknya sendiri maupun kelompok lain.

Komponen persepsi dalam konteks antarkelompok, artinya melalui identifikasi dengan kelompok, status kelompok dan prestise mempengaruhi persepsi anggota individu. Kesadaran ini menuntut individu untuk menilai baik kelompoknya sendiri maupun kelompok lain. Komponen daya tarik intragrup dapat didefinisikan sebagai grup di mana individu memiliki rasa memiliki dan "identitas bersama", sedangkan outgroup adalah kelompok yang dianggap berbeda dari "ingroup". Komponen keyakinan yang relevan yaitu aspek holistik dari konsep diri seseorang yang secara emosional berasal dari kelompok sosial dan merupakan hasil evaluasi yang berarti. Artinya, seseorang memiliki

keterikatan emosional dengan suatu kelompok sosial, setelah menyadari keberadaan sebagai anggota kelompok tertentu. Komponen depersonalisasi yaitu ketika individu dalam suatu kelompok merasa menjadi bagian dari kelompoknya, mereka menggunakan nilai-nilai dalam kelompok tersebut dan menerapkannya pada nilai-nilai yang ada pada dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada (Sarifah, 2016). Setiap individu memiliki motivasi untuk memiliki harga diri yang positif dan untuk memelihara harga dirinya tersebut maka individu itu mengidentifikasi diri pada kelompok tertentu terutama yang memiliki berbagai kualitas positif.

Faktor budaya juga memainkan peran penting dalam identitas sosial individu. Orang-orang dalam budaya kolektif cenderung menghargai hubungan dan saling ketergantungan dengan orang-orang dan kelompok di sekitar mereka. Namun, menurut banyak peneliti, orang-orang dalam budaya kolektif kurang mungkin dibandingkan orang-orang dalam budaya individualistis untuk menunjukkan kecenderungan positif dalam kelompok untuk meningkatkan harga diri (Maryam, 2020).

12. KESIMPULAN PENELITIAN

Remaja yang hidup dilingkungan budaya Aceh akan tumbuh sesuai dengan budayanya. Pada tataran ini, nilai-nilai budaya lokal masih kurang tercemar oleh budaya global dan perlu dibina dengan mengadvokasi nilai-nilai budaya, khususnya bagi generasi muda. Untuk alasan ini, belajar memahami identitas kelompok lain dapat membantu bernegosiasi pada tingkat struktur yang berbeda antar komunitas, lebih banyak keragaman budaya, dan bahkan antar pihak. Tantangan global yang dihadapi remaja Aceh dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Sumber referensi kepribadian remaja sekarang bukan lagi ulama, dan jati diri bangsanya, tetapi lebih kepada artis atau selebritis yang dikenal dan disegani, yang berperan penting dalam internalisasi nilai-nilainya. Kondisi inilah yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi identitas sosial remaja Aceh.

Berlandaskan pemahaman mendalam tentang dinamika identitas sosial di Aceh, ada beberapa titik refleksi yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang ingin melanjutkan eksplorasi dalam bidang ini. Sejauh ini, instrumen yang ada telah memberikan wawasan tentang bagaimana remaja Aceh memandang identitas mereka. Namun, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan alat ukur yang lebih spesifik, yang benar-benar mempertimbangkan kekhasan budaya, tradisi, dan nilai-nilai Aceh. Pentingnya melihat evolusi identitas sosial seiring dengan waktu menjadi semakin jelas, sehingga penelitian longitudinal bisa menjadi pendekatan yang berharga. Dalam era digital saat ini, peran media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja tidak bisa diabaikan, dan penelitian tentang ini dapat memberikan wawasan baru. Selain itu, pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus, bisa menjadi metode pelengkap yang kaya untuk mendapatkan gambaran yang lebih nuanced. Akhirnya, mengintegrasikan pemahaman ini dengan aspek psikologis lain, seperti harga diri atau kesejahteraan emosi, dapat memberikan pemahaman holistik tentang remaja Aceh dan tantangan serta peluang yang mereka hadapi dalam konteks identitas sosial mereka.

13. STATUS LUARAN WAJIB

Luaran wajib ada dua

- a. Uji coba produk berupa alat ukur statusnya sudah tersedia dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1TMMfqIiHuYzMLPr5tVnM_kO3WWGAW-Kv/view?usp=sharing

- b. HKI dari alat ukur statusnya juga sudah publish dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1er8QhutNmRJmlZYd_FR0cvGZ7TpOK2Ig/view?usp=sharing

14. DOKUMEN LUARAN WAJIB

- a. Uji coba produk berupa alat ukur statusnya sudah tersedia dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1TMMfqIiHuYzMLPr5tVnM_kO3WWGAW-Kv/view?usp=sharing

- b. HKI dari alat ukur statusnya juga sudah publish dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1er8QhutNmRJmlZYd_FR0cvGZ7TpOK2Ig/view?usp=sharing

15. LINK LUARAN WAJIB

- a. Uji coba produk berupa alat ukur statusnya sudah tersedia dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1TMMfqIiHuYzMLPr5tVnM_kO3WWGAW-Kv/view?usp=sharing

- b. HKI dari alat ukur statusnya juga sudah publish dapat dilihat pada link berikut ini

https://drive.google.com/file/d/1er8QhutNmRJmlZYd_FR0cvGZ7TpOK2Ig/view?usp=sharing

16. STATUS LUARAN TAMBAHAN

Luaran tambahan berupa artikel pada jurnal bereputasi sudah selesai dan sudah di submit pada jurnal Malaysian Journal of Learning and Instruction

17. DOKUMEN LUARAN TAMBAHAN

Link dokumen tambahan dapat dilihat pada link berikut ini:

<https://drive.google.com/file/d/1qp4rZtIVyt-zMxxdakGYVBrRirpieTno/view?usp=sharing>

17. LINK LUARAN TAMBAHAN

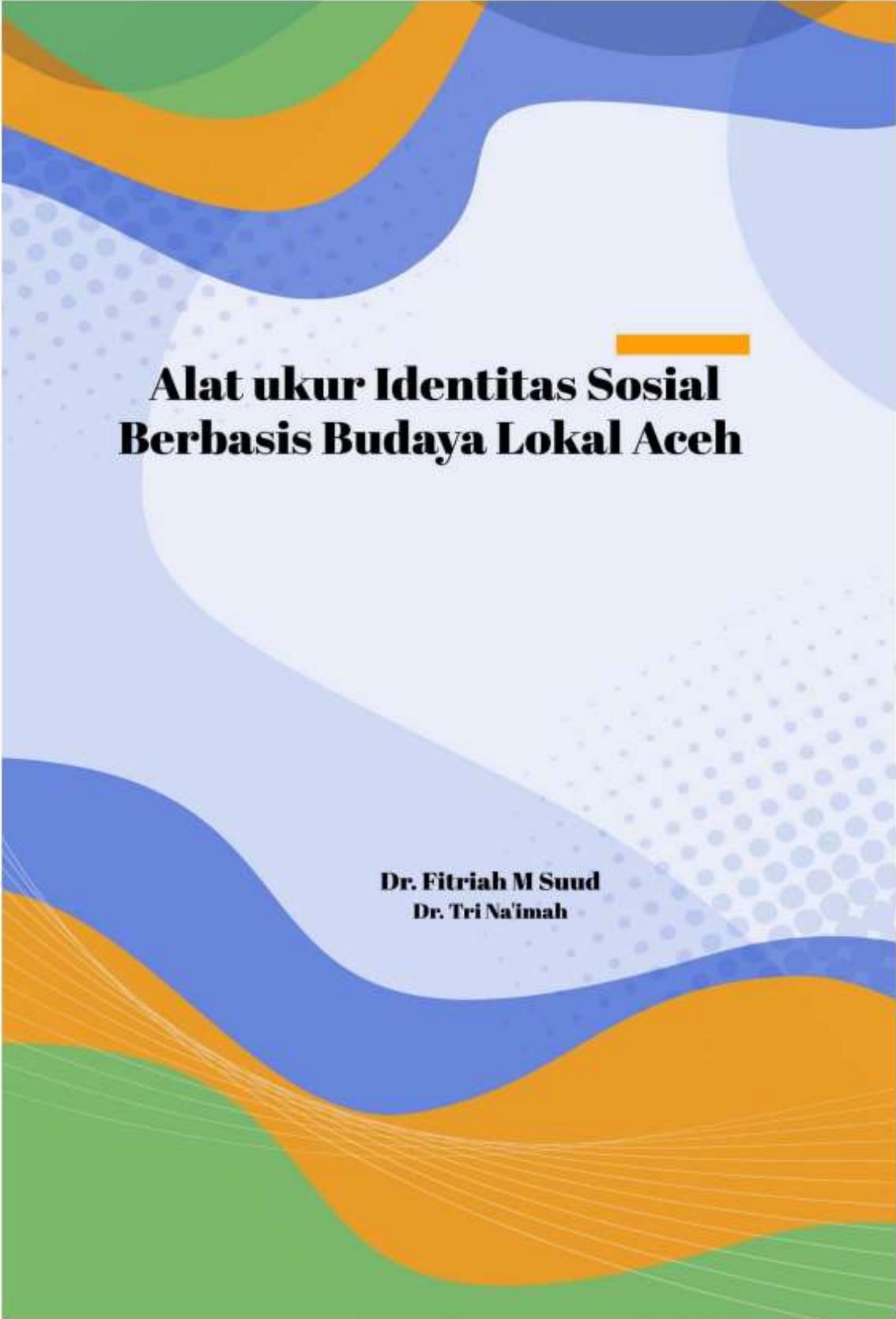
Link Bukti sudah submit artikel sebagai luaran tambahan

https://drive.google.com/file/d/1Gmg8cb_EDxpE4SEyJHUm7qya4LJBs5Y7/view?usp=sharing

20. DAFTAR PUSTAKA

- Jackson, J. W., & Smith, E. R. (1999). Conceptualizing Social identity : A new Framework and Evidence for the Impact of Different Dimensions. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25(1), 120–135. <https://doi.org/10.1177/0146167299025001010>
- Maryam, E. W. (2020). Buku Ajar : Psikologi Sosial, Penerapan dalam permasalahan Sosial. In *Drpm.Umsida.Ac.Id.* UMSIDA Press. <https://drpm.umsida.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/MOZAIK-KISAH-PENGUAT-SESAMA-DI-MASA-PANDEMI-COVID-19.pdf>
- Mujib, I., Abdullah, I., & Nugroho, H. (2014). Kebangkitan Lokal di Aceh : Pembentukan Identitas Keacehan , Reaktualisasi Ruang Publik dan Penguatan Kearifan Lokal Pasca Konflik dan Tsunami. *Harmoni Jurnal Multikultural Dan Multireligius*, 13(2), 20–36. <https://103.7.13.84/index.php/harmoni/article/view/124>
- Sarifah, R. (2016). Identitas Sosial Dengan Prasangka Pada Prajurit TNI AD Terhadap Anggota Kepolisian. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(01), 75–88.
- Suwartono, C., & Moningka, C. (2017). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Skala Identitas Sosial. *Humanitas*, 14(2), 176–188.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (2019). The Social Identity Theory of Intergroup Behavior. In *Political Psychology*. Nelson-Hall. <https://doi.org/10.4324/9780203505984-16>
- Wibisono, M. D., & Musdalifah. (2020). Pengembangan Skala Identitas Sosial: Validitas, Dan Analisis Faktor Konfirmatori. *Proyeksi*, 15(1), 58–67.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano, C. (2006). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Luhtanen, R., & Crocker, J. (1992). A Collective Self-Esteem Scale: Self-Evaluation of One's Social Identity. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 18(3), 302–318. <https://doi.org/10.1177/0146167292183006>
- Thi Thanh Thai, M., Choy Chong, L., & Agrawal, N. M. (2012). The Qualitative Report Straussian Grounded-Theory Method: An Illustration. *The Qualitative Report*, 17(52), 1–55. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol17/iss26/2>

21. LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Alat ukur Identitas Sosial
Berbasis Budaya Lokal Aceh**

**Dr. Fitriah M Suud
Dr. Tri Na'imah**



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202357298, 20 Juli 2023

Pencipta
Nama : Fitriah M. Sund dan Tri Na'imah
Alamat : Jl. D.I Panjaitan No. 34 RT.023/RW.007, Suryodiningratan, Mantriheron, Kota Yogyakarta, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55141
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : Fitriah M. Sund dan Tri Na'imah
Alamat : Jl. D.I Panjaitan No. 34 RT.023/RW.007, Suryodiningratan, Mantriheron, Kota Yogyakarta, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55141
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Ilmiah
Judul Ciptaan : Alat Ukur Identitas Sosial Berbasis Budaya Lokal Aceh
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Juli 2023, di Kota Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000490233

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.